

INOVASI WISATA RELIGI MAKAM PANGERAN BENOWO DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA WONOMERTO, KECAMATAN WONOSALAM, KABUPATEN JOMBANG

Hendra S.E, M.M, Clarissa Susilo S.E, M.M, Rizki Adityaji S.E, M.Par.

Universitas Ciputra

e-mail: hugo_smart@yahoo.com

Abstrak

Pembangunan pariwisata di desa-desa yang memiliki potensi wisata menjadi salah satu program pemerintah dalam membangun perekonomian daerah dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat yang terlibat dalam pengembangan daerah wisata tersebut. Desa Wonomerto, yang merupakan salah satu Desa wisata di wilayah Kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang, Jawa Timur. Desa ini memiliki keindahan alam yang bagus dan memiliki potensi sebagai wisata religi dari salah satu aset wisata religi yaitu makam pangeran Benowo, simbol pahlawan yang menjadi jujukan ziarah religi bagi masyarakat. Wisata Religi yang ala kadarnya menjadi latar kami melaksanakan kewajiban berupa Kegiatan pengabdian masyarakat di daerah tujuan wisata berupa Inovasi ketersediaan kuliner lokal hasil dari eksplorasi budaya setempat yang memberdayakan potensi hasil alam dan kultur budaya kehidupan sehari-hari masyarakat. Memberikan edukasi tentang konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat menjadi langkah awal untuk mengubah *mindset* masyarakat tentang pariwisata. mulai dari inovasi desain, pengemasan, dan promosi. Luaran dari hasil pengabdian masyarakat ini berupa hasil penelitian yang dipublikasikan dalam prosiding/jurnal nasional, dan buku panduan berbisnis kedai kopi

Kata kunci: Start Up Business Kuliner, Inovasi, Desa Wisata

PENDAHULUAN

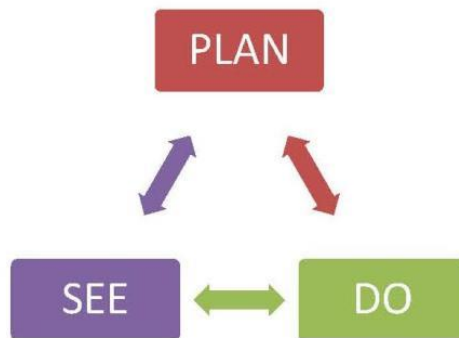
Desa Wonomerto, yang merupakan salah satu Desa wisata di wilayah Kecamatan Wonosalam, kabupaten Jombang, Jawa Timur.. Desa ini memiliki keindahan alam yang bagus dan memiliki potensi sebagai wisata religi dimana masyarakat yang berkunjung ke wisata religi makam Pangeran Benowo bisa menikmati keindahan alam sambil belajar kehidupan masyarakat lokal.

Makam Pangeran Benawa adalah simbol kepahlawanan dalam masyarakat kecil dan saksi mata sejarah kebudayaan desa. Fasilitas pendukung berupa makanan dan minuman yang ada kurang mencerminkan budaya lokal yang ada. Konsep pengembangan wisata kuliner berbasis budaya merupakan sebuah gagasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui bisnis makanan yang bercitarasa lokal yang mengacu pada sejarah kuliner

Untuk itu, perhatian utama dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di desa ini adalah berupaya mengangkat nilai kuliner dari sisi bisnis dan memaksimalkan potensi kuliner lokal berupa kopi eklesia khas wonomerto Jombang agar mampu meningkatkan nilai komoditi pariwisata yang mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat lokal yang berkontribusi secara aktif dalam proses pengembangan pariwisata di Indonesia.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa wonomerto di sekitar makam rata-rata masih rendah. Masyarakat lokal sendiri belum memiliki *mindset* yang baik tentang pariwisata,

sehingga mereka tidak menyadari bahwa desa mereka sebetulnya bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi oleh wisatawan . Seharusnya masyarakat lokal bisa berperan sebagai salah satu *stakeholder* dalam pengembangan wisata di kawasan ini. Dengan demikian, masyarakat tidak harus selalu menggantungkan hidupnya dari mata pencaharian berkebun yang hasilnya juga tidak signifikan bagi peningkatan kesejahteraan hidup mereka.



Gambar 1. Pola Impelementasi Lesson Study dalam Pengembangan Kompetensi Masyarakat Desa
Peniwen diadopsi dari (Sumber : Suratno, 2010)

METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pelatihan bisnis dengan mengangkat potensi kuliner local sesuai dengan solusi yang direncanakan, tim akan melakukan beberapa tahapan atau langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data masyarakat yang akan dipilih untuk menjadi proyek percontohan
2. Kegiatan observasi, survey di lapangan bekerja sama dengan tokoh masyarakat di Dewa Wonomerto , dalam hal ini Kepala Desa dan para perangkat desa.
3. Pembangunan Gazebo dan warung kopi
4. Workshop pelatihan bisnis
5. Mengatur jadwal dan agenda kegiatan pelatihan bisnis untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan para ahli dan praktisi di dalam bidang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat,
6. Membuat platform online untuk memasarkan produk kuliner dari Desa Wonomerto dan memberian pelatihan dalam penggunaan sosial media untuk kepentingan promosi wisata Desa Wonomerto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, proses pemberian dana untuk membangun gazebo dan pembangunan taman disekitar area wisata religi Pangeran Benowo, pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dilakukan dalam proses sebagai berikut:

1. Pelatihan penggunaan internet dan sosial media, seperti instragram untuk sarana mempromosikan warung kopi tersebut
2. Pelatihan dasar dan teknik desain materi promosi kepada masyarakat supaya bisa membuat materi promosi yang berkualita baik

Gambar pembangunan gazebo dan meja bar membuat kopi dari dana yang diberikan



Untuk meningkatkan kualitas operasional bisnis kedai kopi maka perlu dilakukan sebuah kegiatan yang terencana, terstruktur dan komprehensif dengan menggunakan pendekatan edukasi dan pemberdayaan. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal supaya bisa menjadi subyek pengembangan destinasi wisata dan mendapatkan dampak yang positif baik secara sosial dan ekonomi. Hal ini bisa dicapai dengan melakukan pendampingan dan pelatihan dengan beberapa langkah berikut:

1. Workshop berbisnis kopi
2. Membangun usaha berbasis masyarakat untuk melayani kebutuhan wisatawan seperti: Pendampingan dalam pembuatan produk khas sebagai oleh-oleh wisatawan

3. Mendampingi masyarakat lokal dalam mempergunakan teknologi dalam memasarkan kuliner berbasis budaya . Hal ini dilakukan dengan proses:
Pelatihan tentang internet
Pelatihan tentang marketing online / digital marketing untuk memanfaatkan sosial media sebagai sarana promosi produk dan jasa untuk wisatawan

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan melakukan pendampingan dan pelatihan secara terstruktur melalui edukasi dilakukan dengan cara memberikan dana bantuan untuk pendirian kedai kopi dan pelatihan bisnis kedai kopi agar mampu meningkatkan nilai komoditi pariwisata berbasis wisata religi yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat lokal yang berkontribusi secara aktif dalam proses pengembangan pariwisata di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Megginson, W.L., M.J. Byrd, and L.C. Megginson. 2000. Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook. Third Ed. Irwin McGraw-Hill.

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX. diunduh pada 01 Maret 2013 jam 20:39.

Jogiyanto, 2005, Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, Cetakan Ketiga, Andi, Yogyakarta.